

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pendampingan keluarga di Kabupaten Banyumas telah berhasil menjangkau kelompok sasaran utama (catin, bumil, bufas, dan balita), melalui kunjungan rumah dan kerja sama lintas sektoral. Kader memiliki peran penting dalam membangun hubungan kuat dengan kelompok sasaran. Hubungan ini menjadi dasar modal sosial yang membantu mengatasi tantangan dalam menjangkau kelompok sasaran, di antaranya pola pikir orang tua, kesibukan pekerjaan, dan kendala administrasi.

Pendampingan keluarga menunjukkan kontribusi positif terhadap penurunan stunting, melalui peningkatan pengetahuan masyarakat yang diikuti dengan perubahan perilaku sasaran terkait stunting. Efektivitas pendampingan keluarga ditopang oleh kerja sama multisektoral, peran aktif kader dan masyarakat. Stunting merupakan permasalahan bersama yang penanganannya membutuhkan keterlibatan berbagai pihak.

Adopsi pendampingan keluarga telah berlangsung secara luas dan merata pada seluruh kecamatan di Kabupaten Banyumas. Dari sisi organisasi, adopsi pendampingan keluarga didorong oleh mandat tugas. Sementara pada tingkat individu, motivasi sosial menjadi alasan utama adopsi program.

Pelaksanaan pendampingan keluarga berlangsung rutin dan fleksibel. Peran TPK berjalan baik, didukung pencatatan manual dan digital

serta evaluasi berkala. Dalam implementasinya, gangguan teknis pada aplikasi Elsimil menjadi hambatan utama.

Secara keseluruhan, pendampingan keluarga sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Program ini memiliki potensi untuk terus berlanjut di masa depan. Praktik pendampingan keluarga telah menjadi bagian dari rutinitas kader. Meskipun demikian, keberlanjutan pelaksanaannya tetap memerlukan dukungan yang memadai, khususnya dalam bentuk anggaran, tindak lanjut pasca pendampingan, ketersediaan modul, dan kebijakan pusat yang konsisten.

5.2. Implikasi

- 1) Diperlukan penguatan kapasitas dan dukungan teknis. Pemerintah perlu memastikan pelatihan rutin, penyediaan modul pendampingan keluarga, serta perbaikan aplikasi Elsimil agar meningkatkan kualitas pendampingan di lapangan.
- 2) Kebijakan pendanaan perlu lebih terarah dan multisumber untuk menjamin keberlanjutan program di masa depan. Dukungan anggaran diperlukan untuk melaksanakan tindak lanjut pasca pendampingan, termasuk penyediaan PMT dan layanan rujukan.
- 3) Perlu dikembangkan pendekatan yang lebih responsif dan berbasis komunitas untuk menjangkau kelompok sulit diakses seperti pendatang, ibu bekerja, dan sasaran tertutup sosial, guna menekan risiko stunting secara merata.